

Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Cilegon melalui Program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT)

Kheria Yulia Ningrum¹, Ika Arinia Indriyany^{1*}, Luki Oka Prastio¹

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi Email: ika.arinia@untirta.ac.id

Abstrak

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Kondisi ini dinilai sangat memperhatikan bagi masa depan Indonesia. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan *Stunting*. Pemerintah memegang peranan kunci dalam upaya penurunan *stunting* tersebut. Penelitian ini akan melihat bagaimana peran pemerintah dalam penerapan program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) di Kota Cilegon. Sebagai regulator, pemerintah Kota Cilegon memiliki peraturan pelaksanaan program DASHAT yang dilegalkan dalam Surat Keputusan Walikota Cilegon Nomor : 440/Kep.342-DP3AP2KB/2023 Tentang Pembentukan Dapur Sehat Atasi *Stunting* Di Kota Cilegon. Sedangkan, sebagai controller, pemerintah Kota Cilegon memegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan program DASHAT di Kota Cilegon. DP3AP2KB Kota Cilegon mengemban tugas tersebut sebagai tim pelaksana program DASHAT.

Kata kunci: Cilegon, DASHAT, *Stunting*.

Abstract

The Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI) in 2019 stated that the prevalence rate of *stunting* in Indonesia reached 27.7%. This condition is considered very alarming for the future of Indonesia. Therefore, President Joko Widodo issued Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of *Stunting* Reduction. The government plays a key role in the *stunting* reduction effort. This research will look at how the government's role in implementing the Acceleration of *Stunting* Reduction program through the Healthy Kitchen to Overcome *Stunting* (DASHAT) in Cilegon City. As a regulator, the Cilegon City government has regulations for the implementation of the DASHAT program which are legalized in the Cilegon Mayor Decree Number: 440/Kep.342-DP3AP2KB/2023 Regarding the Establishment of a Healthy Kitchen to Overcome *Stunting* in Cilegon City. Meanwhile, as the controller, the Cilegon City government holds full responsibility for the implementation of the DASHAT program in Cilegon City. DP3AP2KB Cilegon City carries out this task as the DASHAT program implementation team.

Keywords: Cilegon, DASHAT, *Stunting*

Pendahuluan

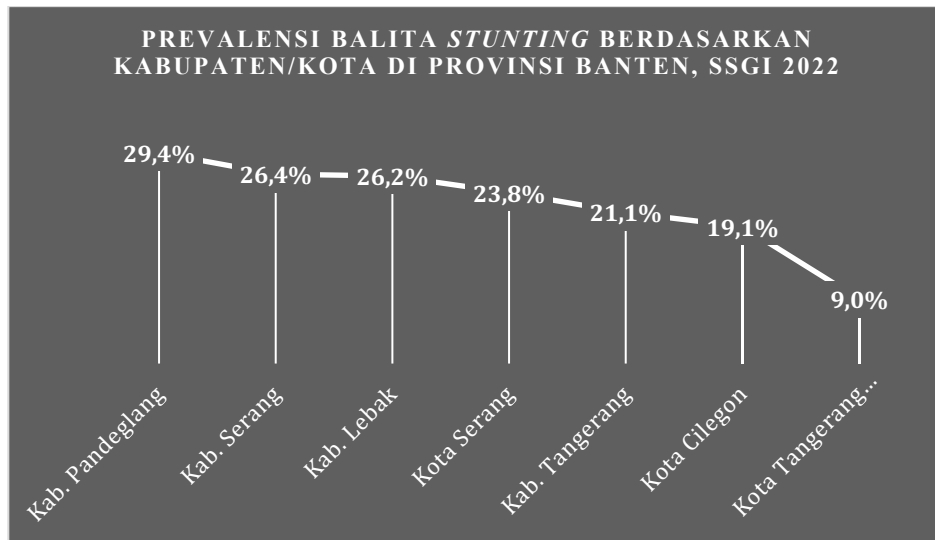
Stunting merupakan kondisi dimana seorang balita mempunyai panjang atau tinggi badan kurang apabila dibandingkan dengan umurnya (Sunartiningsih et al., 2021). *Stunting* juga dapat dikatakan sebagai sebuah permasalahan kekurangan gizi kronis yang terjadi pada balita yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linier (RPL) (Ariati, 2019). *Stunting* menjadi salah satu permasalahan utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada generasi muda di Indonesia. Dalam mengukur *stunting*, umumnya yang digunakan adalah standar tinggi badan yang berada di bawah median pertumbuhan anak yang ditentukan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh WHO. Contohnya, jika seorang anak laki-laki mempunyai tinggi badan 87 cm pada usia dua tahun, maka tinggi badan minimalnya adalah 81 cm (Martony, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) data prevalensi balita *stunting* Indonesia pada tahun 2020 menempati posisi kedua tertinggi se Asia Tenggara yaitu mencapai 31,8%. Untuk posisi pertama tertinggi se Asia Tenggara di duduki oleh Timor Leste sebesar 48,8%. Dan negara dengan anak penderita *stunting* terendah se Asia Tenggara berasal dari Singapura yaitu sebesar 2,8%. *World Health Organization* (WHO) menetapkan batasan prevalensi *stunting* sebesar 20% , artinya sebanyak 8,9 juta anak di Indonesia mengalami *stunting* (Hatijar, 2023).

Tahun 2019, berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7% hal ini dapat diartikan bahwa 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami *stunting*. Kondisi ini dinilai sangat memperhatikan bagi masa depan Indonesia. Oleh karena itu, dilatar belakangi dengan hal tersebut, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan *Stunting*. Dengan pembentukan peraturan tersebut, diharapkan bagi seluruh komponen dapat mengupayakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia dengan target 14 persen di tahun 2024 (Suryaningrum et al., 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Provinsi Banten menduduki peringkat ke-23 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah sebesar 20% (Annur, 2023). Meskipun angka prevalensi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh WHO, namun jika melihat angka prevalensi di masing-masing Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten masih melebihi batas ketentuan yang ditetapkan WHO. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Angka Prevalensi Balita *Stunting* Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten



Sumber: Kementerian Kesehatan, 2022.

Pada gambar di atas, disajikan data mengenai angka prevalensi balita *stunting* di Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten. Dari 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 5 diantaranya masih melebihi batas yang ditentukan. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi, untuk itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Banten berperan sebagai ketua pelaksana program Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Banten, karena BKKBN ditunjuk langsung oleh Presiden Joko Widodo sebagai ketua pelaksana Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia. Salah satu program yang diselenggarakan adalah Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT).

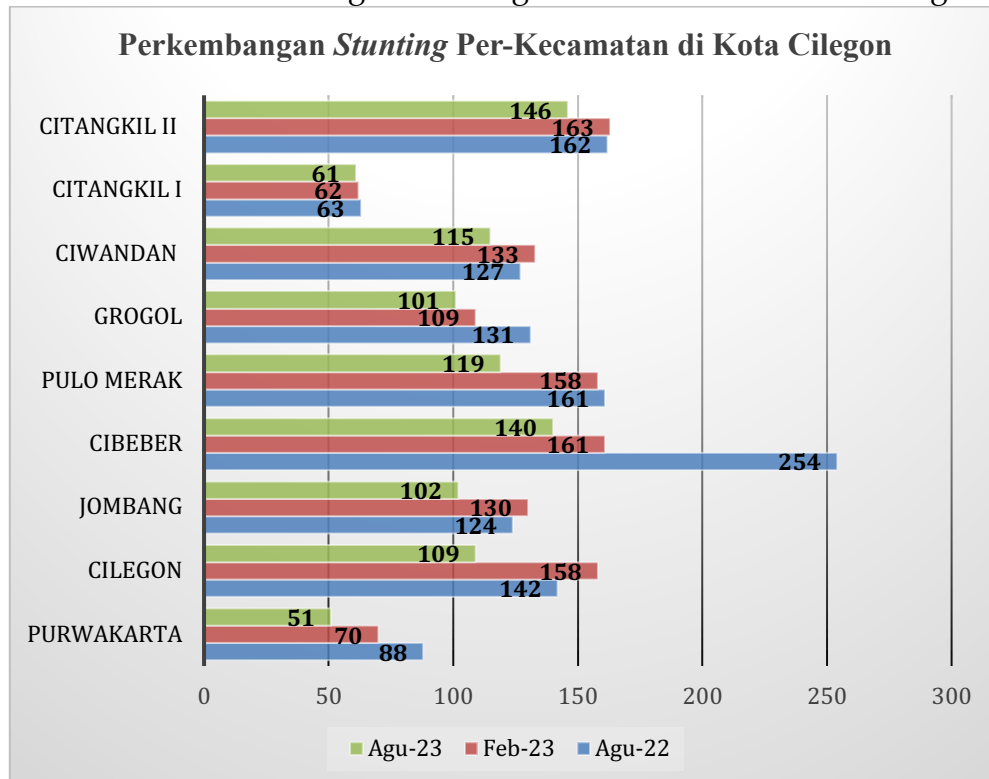
Gambar 2. Perkembangan Angka Prevalensi Stunting di Kota Cilegon



Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI), 2024.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam gambar di atas, pada tahun 2021 angka prevalensi *stunting* Kota Cilegon sebesar 20,6% kemudian mengalami penurunan ditahun 2022 menjadi 19,1% namun, kembali mengalami kenaikan ditahun 2023 menjadi 22,0%. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh adanya pelaksanaan program DASHAT disetiap kelurahan yang dimulai sejak akhir tahun 2022. Dalam program tersebut selain pemberian makan pada sasaran, terdapat juga pengecekan dan penilaian kesehatan pada anak untuk mengetahui apakah anak tersebut termasuk kategori *stunting* atau tidak. Jadi, dengan adanya program DASHAT status kesehatan anak-anak dapat diketahui dan anak yang terkategori *stunting* akan terdeteksi. Hal ini menyebabkan kenaikan jumlah anak *stunting* di Kota Cilegon.

Gambar 3. Perkembangan *Stunting* Per-Kecamatan di Kota Cilegon



Sumber : DP3AP2KB Kota Cilegon, 2023.

Kota Cilegon memiliki sebanyak 8 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Cilegon, Kecamatan Jombang, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Pulo Merak, Kecamatan Grogol, Kecamatan Ciwandan, dan Kecamatan Citangkil. Selanjutnya, dalam gambar di atas, dapat dilihat perkembangan *stunting* per-kecamatan di Kota Cilegon sejak periode Agustus 2022. Pada periode Agustus 2022, kecamatan yang menempati posisi tertinggi untuk angka prevalensi *stunting* adalah Kecamatan Cibeber dengan jumlah sebesar 254 anak *stunting*. Sedangkan, kecamatan terendah adalah Kecamatan Citangkil I dengan jumlah sebesar 63 anak *stunting*. Kemudian, pada periode Februari 2023, kecamatan yang menempati posisi tertinggi untuk angka prevalensi

stunting adalah Kecamatan Citangkil II dengan jumlah sebesar 163 anak *stunting*. Sedangkan, kecamatan terendah adalah Kecamatan Citangkil I, dan pada periode Agustus 2023, kecamatan yang menempati posisi tertinggi untuk angka prevalensi *stunting* adalah Kecamatan Citangkil II dengan jumlah sebesar 146 anak *stunting*. Sedangkan, kecamatan terendah adalah Kecamatan Purwakarta dengan jumlah sebesar 51 anak *stunting*.

Program DASHAT merupakan bentuk upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko *stunting* dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dipadukan dengan sumber daya ataupun kontribusi dari mitra lainnya. Adapun lokasi yang dipilih adalah Kota Cilegon, alasan pemilihan lokasi tersebut karena Kota Cilegon menduduki urutan kedua dengan prevalensi *stunting* terendah se-Provinsi Banten dan dalam upaya Percepatan penurunan *Stunting* pemerintah Kota Cilegon melaksanakan program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT).

Untuk keberhasilan program tersebut pemerintah melakukan berbagai kerjasama dengan para pemangku kepentingan. Untuk melihat hal tersebut, penulis akan menganalisis penelitian ini mengenai bagaimana peran pemerintah Kota Cilegon dalam upaya Percepatan Penurunan *Stunting* melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). *Government* atau pemerintah, memiliki peran sebagai regulator (Putri & Hertati, 2023) dan *controller* (Septadiani et al., 2022). Dalam sebuah negara pemerintah menduduki posisi dan peranan yang sangat penting, terutama dalam melaksanakan kebijakan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam perannya sebagai regulator, pemerintah memiliki peraturan dan dalam perannya sebagai *controller*, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program (Putri & Hertati, 2023) yang mencakup keseluruhan mulai dari strategi, perizinan, alokasi anggaran, kontrol, hingga pemantauan, selain itu pemerintah juga memiliki tugas untuk melakukan koordinasi dengan banyak pemangku kepentingan dalam prospek pertumbuhan suatu daerah (Septadiani et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian yang diberikan oleh penulis berada di wilayah Kota Cilegon mengenai peran pemerintah Kota Cilegon dalam upaya Percepatan Penurunan *Stunting* melalui program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT), yang menyajikan konsep dan fenomena yang terjadi serta mempunyai tujuan guna memahami makna dari pengalaman dan perspektif pemerintah dalam program tersebut.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Adapun pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi Staff Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon, Staff Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Banten, dan Sekertaris Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cilegon.

Pengambilan data dilakukan melalui teknik teriangularisasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan

sumber data yang sudah ada. Peneliti yang menggunakan teknik triangulasi sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi mempunyai tujuan bukan untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ia temukan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2023 hingga Agustus 2024.

Hasil dan Diskusi

Aktor Pemerintah dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Cilegon

Mengingat tingginya angka prevalensi *stunting* dan dampaknya terhadap perkembangan anak di masa depan, maka penanggulangan *stunting* pada anak menjadi komitmen utama pemerintah, sebagaimana yang ditegaskan dalam Tujuan Pembangunan Menengah Indonesia Tahun 2015-2019 dan 2020-2024. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Salah satu program yang dijalankan adalah Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) yang tersebar di setiap kelurahan.

Adapun pengertian DASHAT yang disebutkan oleh Ibu Dede Mulyasih dari BKKBN Provinsi Banten sebagai Koordinator Kampung Keluarga Berkualitas (KB), menurutnya DASHAT dimaknai sebagai berikut:

“DASHAT merupakan kelompok kegiatan dimana didalamnya adalah masyarakat di desa itu sendiri yang dilatih dalam hal pengetahuan tentang gizi seimbang, disebutkan juga bahwa salah satu penyebab stunting adalah kurangnya akses makanan bergizi, dan program DASHAT ini menjadi salah satu solusi dalam permasalahan tersebut” (Koordinator Kampung KB BKKBN Provinsi Banten, tanggal 21 Juli 2024).

DASHAT diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri dan untuk masyarakat desa tersebut. Masyarakat desa merupakan warga sekitar yang tinggal dalam satu wilayah. Sebelum berjalannya kegiatan DASHAT, masyarakat akan diberikan pengetahuan mengenai gizi seimbang. Pemenuhan makanan dan gizi seimbang menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan *stunting*. Sebelum terbentuknya DASHAT di setiap kelurahan tentu saja diperlukan pelatihan bagi para kader DASHAT. Setiap kadernya akan mendapatkan pelatihan berupa pengelolaan makanan bergizi.

“Jadi, tim DASHAT juga kita berikan pengetahuan tentang mengelola laporannya, rapot konsumsi DASHAT. Karena pemberian makanan pada KRS itu 3 bulan atau 6 bulan setiap hari, dipantau kesehatannya setiap sebulan sekali atau 2 minggu sekali, sampai posisi kesehatan mereka sudah lulus atau kata dokternya sudah bebas dari resiko stunting” (Koordinator Kampung KB BKKBN Provinsi Banten, tanggal 21 Juli 2024).

Selain diberikan pembekalan dan pelatihan mengenai makanan bergizi dan pengelolaannya, setiap kader DASHAT juga diberikan pelatihan mengenai pengetahuan dalam mengelola laporannya. Laporan tersebut berbentuk rapot konsumsi DASHAT.

Berisikan nilai untuk memantau apakah makanan yang diberikan dihabiskan atau tidak oleh Keluarga Beresiko Stunting (KRS).

BKKBN Provinsi Banten pertama kali memperkenalkan DASHAT tepatnya di tahun 2021. DASHAT dibentuk sebagai salah satu kelompok kegiatan yang ada di Kampung KB yang saat itu memiliki tujuan sebagai bentuk kontribusi Kampung KB terhadap program pemerintah, dalam hal ini adalah program Percepatan Penurunan *Stunting*.

“Kalau dari sisi pemerintahan lebih kepada OPD KB yang ada di Kabupaten, baik Dinas Kesehatan, dari Kemendes, lalu Puskesmas yang ada di level Kabupaten, lalu kita gandeng juga Baznas sebagai lembaga penyalur anggaran karena BKKBN unsurnya bukan sebagai wadah penampung anggaran. Maka kita juga membentuk BAAS, BAAS itu Bapak Asuh Anak Stunting” (Koordinator Kampung KB BKKBN Provinsi Banten, tanggal 21 Juli 2024).

Untuk pemerintah, terdapat OPD KB yang berasal dari Dinas Kesehatan setempat, kemudian ada juga pihak puskesmas setempat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan DASHAT. Informan juga menyebutkan bahwa BKKBN bukan sebagai wadah penampung anggaran. Maka, BKKBN menggandeng Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) sebagai lembaga penyalur anggaran yang memiliki tugas untuk menerima dan menyalurkan dana kepada unit-unit DASHAT yang membutuhkan. Hadirnya Baznas dengan membuka rekening donasi bagi siapa saja yang ingin memberi bantuan, maka dibentuklah Bapak Asuh Anak *Stunting* (BAAS). Setiap elemen masyarakat yang ingin menjadi Bapak Asuh bagi anak-anak *stunting* dapat menyalurkan bantuannya melalui Baznas.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon menjadi penyelenggara program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) pada tingkat Kabupaten/Kota. DP3AP2KB memiliki tugas untuk melaksanakan program DASHAT mulai dari pendampingan, koordinasi, monitoring, evaluasi, hingga pelaporan. Pelaksanaan DASHAT di Kota Cilegon di legalkan dalam Surat Keputusan Walikota Cilegon Nomor : 440/Kep.342-DP3AP2KB/2023 Tentang Pembentukan Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kota Cilegon. Selain itu, DP3AP2KB Kota Cilegon juga menggandeng beberapa OPD pemerintah lainnya untuk ikut berkontribusi dalam program DASHAT.

“Kalau untuk pemerintah sendiri, Bapak Walikota itu mengeluarkan instruksi BAAS menghimbau OPD-OPD untuk berkontribusi terhadap anak-anak stunting” (Analisis Keluarga Berencana DP3AP2KB Kota Cilegon, tanggal 22 Mei 2024).

Adapun beberapa pihak OPD yang ikut serta dalam pelaksanaan DASHAT, seperti pada tabel di bawah ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh melalui DP3AP2KB Kota Cilegon, bahwa terdapat beberapa OPD Pemerintah yang ikut bekerjasama dalam pelaksanaan DASHAT.

Tabel 1. Daftar OPD Pemerintah yang Berkontribusi Dalam Program DASHAT

No.	Instansi	Keterangan
1.	BKKBN Provinsi Banten	Ketua Pelaksana Program DASHAT
2.	DP3AP2KB Kota Cilegon	Pelaksana Program DASHAT Tingkat Kabupaten/Kota
3.	Kelurahan Cikerei	Bantuan Hasil Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT)
4.	Kelurahan Karang Asem	Bantuan Hasil Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT)
5.	Bappedalitbang Kota Cilegon	Rp 5.000.000,-
6.	Camat Purwakarta	Rp 5.000.000,-
7.	BKPSDM Kota Cilegon	Rp 5.000.000,-
8.	Wali Kota Cilegon	Rp 10.000.000,-
9.	DISKOP UKM	Rp 1.500.000,-
10.	Disperindag	Rp 2.500.000,-
11.	Disnaker	Rp 5.000.000,-

Sumber : DP3AP2KB Kota Cilegon, 2024

Tabel di atas menyajikan data mengenai OPD-OPD pemerintah yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program DASHAT. Sebanyak 7 OPD pemerintah dalam tabel di atas memberikan kontribusi dalam bentuk bantuan dana yang dihimpun oleh Baznas Kota Cilegon, 2 lainnya memberikan bantuan dari hasil kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di masing-masing kelurahan. Selain menggandeng OPD-OPD pemerintah, DP3AP2KB Kota Cilegon juga melakukan kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan seperti dengan pihak swasta, perguruan tinggi, masyarakat, dan media.

Baznas Kota Cilegon memiliki kontribusi dalam program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Cilegon, yaitu program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Maka dari itu Baznas bekerjasama dengan DP3AP2KB Kota Cilegon dalam pelaksanaan program DASHAT.

“Baznas bergabung dengan DP3AP2KB dalam program stunting, karena tugas Baznas seperti yang ada dalam Al-Quran jadi, Innamas-sadaqatu lil-fuqara’ i wal-masakini zakat, infak, dan shodaqoh itu untuk fakir dan miskin. Kaitannya dengan stunting ini adalah mereka termasuk golongan orang-orang yang fakir miskin. Kenapa?, karena stunting itu kan kurang gizi nah otomatis fakir miskin itu rentan dengan kekurangan gizi. Oleh karena itu, kita bekerjasama dengan DP3AP2KB dalam hal ini karena memang tujuannya sama. Tujuannya untuk memberantas kemiskinan di Kota Cilegon” (Sekertaris Baznas Kota Cilegon, tanggal 01 Juli 2024).

Baznas bergabung dengan DP3AP2KB dalam program Percepatan Penurunan *Stunting* didasari oleh tujuan yang sama yaitu memberantas kemiskinan. Menurut informan kebanyakan anak-anak yang tergolong *stunting* atau kekurangan gizi berasal

dari fakir miskin. Dalam tujuannya untuk memberantas kemiskinan, Baznas juga memiliki tugas dan peran dalam kerjasama ini.

“Baznas itu memiliki tugas mulai dari menghimpun dana sampai mendistribusikan dana tersebut ke masing-masing kelurahan” (Sekertaris Baznas Kota Cilegon, tanggal 01 Juli 2024).

Baznas memiliki dua peran, selain berperan untuk menghimpun dana yang masuk, Baznas juga berperan untuk mendistribusikan dana tersebut kepada masing-masing kelurahan yang di dalamnya terdapat unit DASHAT.

Peran Pemerintah dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Cilegon

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, Sebagai *regulator*, pemerintah memiliki peraturan yang di dalamnya mengatur mengenai pelaksanaan program pemerintah. Sedangkan, sebagai *controller*, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program yang dijalankan, yang di dalamnya mencakup keseluruhan mulai dari strategi pelaksanaan program, perizinan program, anggaran program, melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan, dan melakukan monitoring. Pemerintah juga memiliki tugas untuk melakukan koordinasi dengan para pemangku kepentingan untuk keberhasilan program yang dijalankan.

Dalam penelitian ini, pemerintah menjadi informan kunci, hal ini disebabkan pada pelaksanaan program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) tim pelaksana yang bertanggung jawab terhadap program tersebut adalah pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk langsung sebagai Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan *Stunting* oleh Presiden Jokowi. Di Provinsi Banten, BKKBN Provinsi Banten menjadi ketua pelaksana program DASHAT tersebut, sedangkan untuk pelaksanaan di Kota Cilegon, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) menjadi Tim penanggung jawab pelaksanaan DASHAT di tingkat Kabupaten/Kota. Kemudian, untuk pelaksanaan di tiap-tiap wilayah, DP3AP2KB Kota Cilegon menggandeng kelurahan-kelurahan untuk melaksanakan program DASHAT.

Pembentukan Dapur Sehat Atasi Stunting di Kota Cilegon dilandasi oleh Keputusan Walikota Cilegon Nomor : 440/Kep.342-DP3AP2KB/2023 Tentang Pembentukan Dapur Sehat Atasi *Stunting* Di Kota Cilegon. Bapak Walikota Cilegon mengeluarkan instruksi Bapak Asuh Anak *Stunting* (BAAS) untuk menghimbau OPD-OPD Pemerintah dan juga para pemangku kepentingan yang ada di Kota Cilegon untuk berkontribusi dalam program Percepatan Penurunan *Stunting*. Oleh karena itu, selain BKKBN Provinsi Banten dan DP3AP2KB Kota Cilegon sebagai pelaksana program DASHAT, terdapat OPD lain seperti Bappedalitbang Kota Cilegon, DISKOP UKM, Disperindag, Disnaker, dan lain sebagainya, yang ikut berkontribusi dalam program tersebut. Namun, para OPD tersebut bukan sebagai pelaksana program, melainkan ikut memberi bantuan berupa uang tunai.

Dalam pelaksanaannya, DP3AP2KB Kota Cilegon memiliki tugas untuk melakukan pendampingan, koordinasi, monitoring, evaluasi, hingga pelaporan kegiatan. Pada pelaksanaan DASHAT tentu saja membutuhkan dana yang tidak sedikit, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah melakukan kerjasama dengan beberapa pemangku kepentingan. Untuk permasalahan pengelolaan anggaran DASHAT, baik BKKBN maupun DP3AP2KB tidak berperan sebagai wadah penampung anggaran. Untuk itu, pemerintah Kota Cilegon menggandeng Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cilegon yang merupakan lembaga pemerintah non struktural sebagai lembaga penyalur anggaran. Baznas memiliki tugas sebagai pengelola dan menyalurkan dana kepada masing-masing unit DASHAT yang ada di setiap kelurahan.

Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon menjadi pihak pertama yang melakukan inisiasi untuk menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan ditingkat Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan program DASHAT. Diawali dengan surat himbauan yang diberikan oleh Walikota Cilegon kepada seluruh pemangku kepentingan, setelah itu DP3AP2KB Kota Cilegon melakukan pertemuan untuk melakukan koordinasi Percepatan Penurunan Stunting dengan pihak-pihak yang bersedia untuk berkolaborasi. Selanjutnya, ketika mencapai kesepakatan bersama, DP3AP2KB Kota Cilegon membuat pertemuan untuk menandatangani Nota Kesepakatan dengan beberapa pihak yang bersedia. Selain melakukan himbauan, DP3AP2KB Kota Cilegon juga melakukan promosi kepada masyarakat Kota Cilegon yang mau berpartisipasi dalam program DASHAT, mereka dapat memberikan bantuan melalui rekening yang sudah disediakan oleh Baznas Kota Cilegon.

Berdasarkan uraian di atas, pemerintah memiliki peran sebagai pemimpin yang memfasilitasi forum tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah bergerak berdasarkan konsep kepemimpinan fasilitatif atau *Facilitative Leadership*. Karakteristik *Facilitative Leadership* antara lain, membagikan informasi untuk semua (*shared information*) dan selalu mendorong semua pihak yang terlibat untuk memberikan ide maupun gagasan. Menurut Chrislip dan Larson, pemimpin fasilitatif sebagai penata proses pelayanan (melayani) yang mana dalam gaya kepemimpinannya memiliki fokus pada promosi dan pengamanan proses, bukan pada pemimpin individual yang pengambilan tindakan secara tegas (Ikhsan & Muhammad, 2019).

Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk masyarakat yang bersedia bergabung menjadi kader DASHAT. Pelatihan tersebut diberikan sebelum pembentukan unit DASHAT di kelurahan. Adapun pelatihan yang diberikan berupa pengetahuan makanan bergizi dan cara pengelolaannya. Kemudian, masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai tata cara pengelolaan laporan. Laporan tersebut merupakan rapot konsumsi anak *stunting* yang dimiliki oleh masing-masing anak *stunting* yang mendapat bantuan DASHAT.

Kesimpulan

Pemerintah Kota Cilegon memiliki peran kunci terhadap pelaksanaan program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT). Tim pelaksana program DASHAT berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan

Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cilegon. Sebagai regulator, pelaksanaan program DASHAT dilegalkan dalam Surat Keputusan Walikota Cilegon Nomor : 440/Kep.342-DP3AP2KB/2023 Tentang Pembentukan Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kota Cilegon. Selain itu, pemerintah juga menggandeng Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cilegon sebagai penghimpun dan penyalur dana yang dilandasi oleh *Memorandum of Understanding* (MOU) Nomor : 4779/1980/DP3AP2KB/2022 dan Nomor : 161/Pimpinan/Baznas-Clg/X/2022 Tentang Pengelolaan Donasi Program Bapak Asuh Anak Stunting Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten.

Sebagai *controller*, pemerintah Kota Cilegon yaitu DP3AP2KB Kota Cilegon memegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan program DASHAT di Kota Cilegon. Pada pelaksanaannya DP3AP2KB Kota Cilegon memiliki tugas untuk melakukan pendampingan, koordinasi, monitoring, evaluasi, hingga pelaporan kegiatan. Pemerintah juga bergerak aktif melakukan kerjasama dengan para pemangku kepentingan baik dengan OPD-OPD pemerintah maupun pihak lain seperti swasta, perguruan tinggi, masyarakat, dan media.

Pemerintah memiliki peran sebagai pemimpin yang memfasilitasi forum. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah bergerak berdasarkan konsep kepemimpinan fasilitatif atau *Facilitative Leadership*. Adapun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah adalah memfasilitasi pertemuan koordinasi Percepatan Penurunan Stunting dengan pihak-pihak yang bersedia untuk berkolaborasi, memfasilitasi pertemuan penandatanganan Nota Kesepakatan dengan pemangku kepentingan, dan memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk masyarakat yang bergabung sebagai kader DASHAT. Selain itu, pemerintah juga melakukan promosi kepada masyarakat Kota Cilegon yang mau berpartisipasi dalam program DASHAT dapat memberikan bantuan melalui rekening yang telah disediakan oleh Baznas.

Referensi

- Annur, C. M. (2023). *Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022, Provinsi Mana Teratas?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Ikhsan, K., & Muhammad, A. S. (2019). Reformasi Agraria Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam Konsep dan Realita Kepemimpinan yang Fasilitatif (*Facilitative Leadership*). *Dialektika Publik: Jurnal Administrasi Negara Universitas Putera Batam*, 4(1), 48-56. <https://doi.org/10.33884/dialektikapublik.v4i1.1364>
- Martony, O. (2023). *STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN*. 5, 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Putri, A. A., & Hertati, D. (2023). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Percepatan Penurunan stunting di Kabupaten Jombang. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan*

- Daerah*, 5(3), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i3.26068>
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI*, 22–31.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sunartiningsih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>
- Suryaningrum, M. A., Afrilda, Y., & Susanti, I. C. (2021). *Panduan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Di Kampung Keluarga Berkualitas*.